



# Eh, Kok Licin?

Gusti Sheena Munira



Tara Salvia  
Centre of Excellence

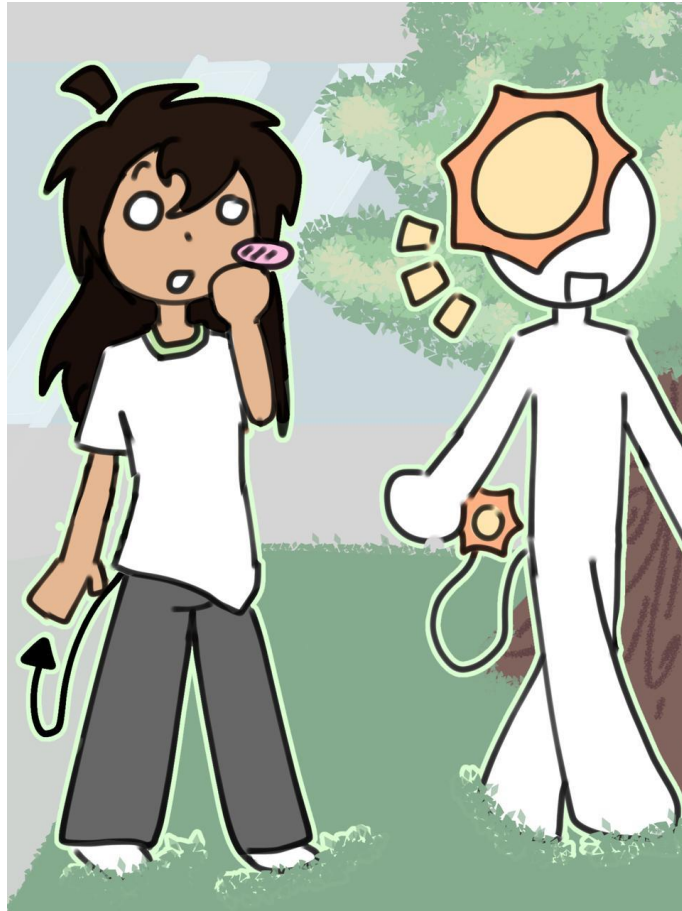


Saat aku kelas 3 SD, sekolahku mengadakan salah satu kegiatan, yaitu yoga. Kegiatan tersebut dibentuk oleh salah satu orang tua siswa di sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di share area SMP.

*Share area* SMP itu sangat luas. Ada tiang-tiang di bagian kanan dan kiri, jadi cocok untuk yoga. Aku duduk di bagian kiri menggunakan matras. Kami pun melaksanakan yoga selama 30 menit.

Setelah yoga selesai dilaksanakan, siswa yang belum pulang diizinkan untuk bermain. Aku pun mencari permainan sampai ke kebun. Kebunnya berada di dekat lapangan yang ada di sebelah *share area*, jadi tidak lama untuk sampai ke sana.

Di kebun ada banyak permainan, seperti jembatan, ban, lempar bola, dan lain-lain. Tetapi, ada satu permainan yang menarik untukku.



Ada permainan tali! Karena terlihat seru dan mudah, aku segera mengantre supaya aku bisa bermain juga.

Dalam permainan tali, ada dua tali yang digunakan. Tali pertama adalah tali yang digunakan untuk berjalan dan tali kedua adalah tali yang digunakan untuk berpegangan dengan posisi menggantung.

Cara bermain tali yaitu kita menaiki talinya dan memegang tali satu lagi untuk berpegangan. Lalu, kita melangkah dari bagian awal menuju bagian akhir sambil memindahkan tangan dari satu tali ke tali yang lain.



Kemudian, datang giliranku untuk bermain. Yeay! Aku melangkah ke atas tali. Aku pun melangkah secara perlahan agar tidak terjatuh.

Namun, karena talinya licin, aku pun terjatuh. Karena aku jatuh, aku harus kembali ke awal.

Dalam hati aku berkata, “Ah, kesel sekali rasanya!”

“Eh, kamu gapapa?” kata salah satu temanku.

“Sheena, gapapa kalau kamu jatuh, yang penting kamu berani!” kata temanku yang lain.

Aku jadi termotivasi karena ucapan temanku. Aku pun merasa lebih bersemangat.

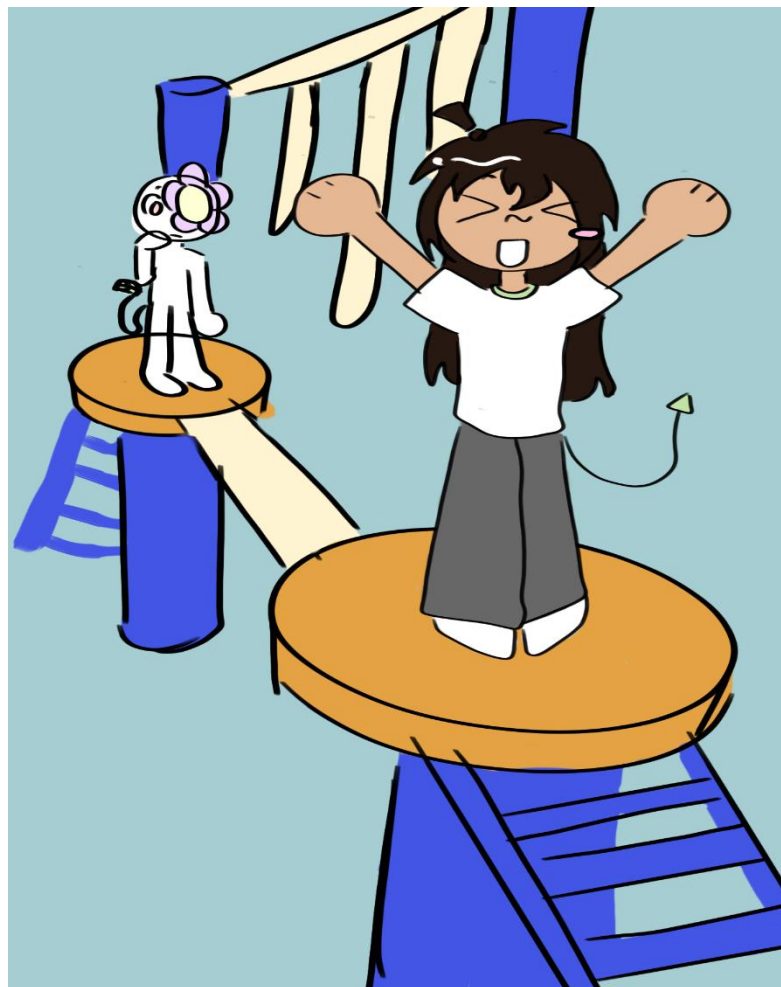
Saat giliranku lagi, aku melangkah lebih perlahan dan berhati-hati supaya tidak terjatuh lagi. Aku pun berjalan di tali dengan langkah kecil. Karena terlalu fokus, tanpa terasa aku sudah sampai ke bagian tengah permainan tali.

“Semangat Sheena! Dikit lagi sampai tuh!” ucap salah satu temanku dari belakang.

Aku menjawab, “Makasih! Janji aku semangat nih!”

Aku pun terus melangkah hingga aku hampir sampai ke bagian akhir. Tiba-tiba, tali yang untuk dipegang terasa jauh sekali. Ternyata tidak ada lagi talinya.

Aku pun panik. “Aah, pelan aja gak sih? Lebih gampang...” pikirku dengan keras.



Yeay! Langkah yang terakhir cukup menantang, tapi aku berhasil. Seru ya bermain tali!

Dari permainan ini, aku belajar bahwa kita tak boleh mudah menyerah. Selain itu, ketika bermain suatu permainan, kita harus mengikuti aturannya supaya permainannya berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.





**Tara Salvia**

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.